

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pandemi Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan, akibatnya kondisi pembelajaran saat ini terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Oleh karena itu, orang tua turut ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran anaknya yang dilakukan secara *online*, hal ini dilakukan agar anak tidak ketinggalan pembelajaran. Orang tua berperan dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing, (Nur, 2015, h.22-23).



Gambar I.1 Pendampingan Ibu Saat Pembelajaran Daring
Sumber <https://images.theconversation.com/files/358333/original/file-20200916-18-i220jn.jpg> (Diakses 14/11/2021)

Berdasarkan penelitian Mutaqinah.R dan Hidayatullah.T yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat”, survey yang dilakukan pada bulan April 2020 pada 20.793 responden orang tua. Hasil survey pada aspek kendala orang tua dalam mendampingi anak selama BDR sebanyak 44,6% orang tua kesulitan dalam hal mengatur waktu bekerja di rumah dan mendampingi anaknya BDR. Orang tua kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak. Respon lainnya sebanyak 58,1 % orang tua kesulitan memantau anak untuk memastikan BDR sesuai target/tugas dari sekolah. Berdasarkan survei belajar dari rumah terhadap siswa dan orang tua yang dilakukan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020) dari 21.384 responden orang tua siswa SD, terdapat 68,3% orang tua mengatakan harus bekerja, 34,8% sudah didampingi oleh keluarga lainnya dan 27,3% memiliki tanggung jawab lain dirumah

. Berdasarkan survey *Save the Children* (2020) yang bersumber dari Suara.Com ditemukan 4 dari 10 atau 40 % orangtua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang. Sebanyak 70% disebabkan karena bosan, banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, hingga tidak ada interaksi. Orang tua berperan dalam memotivasi siswa dengan mengontrol waktu belajar, mengamati perkembangan kemajuan akademik dan kepribadian anak, berupa moral dan tingkah laku, dan aktivitas belajar disekolah (Rumbewas, 2018).

Mendampingi anak saat belajar daring adalah tantangan bagi orang tua. Terutama untuk anak sekolah dasar yang belum mandiri dalam belajar, sehingga membutuhkan perhatian khusus yaitu pendampingan oleh orang tua saat belajar. Beberapa orang tua menganggap bahwa mengajar dan membimbing pembelajaran daring adalah sepenuhnya tugas guru, sehingga banyak orang tua yang melepas tanggung jawabnya kepada sekolah dan guru. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Selain itu, orang tua harus memahami peran orang tua dalam pendampingan belajar agar menyadari pentingnya dan memudahkan dalam melakukan proses belajar jarak jauh (daring) sehingga pembelajaran daring lebih efektif.

Untuk mendukung pembelajaran daring, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan TVRI meluncurkan program “Belajar dari Rumah” (BDR) agar terlaksananya pembelajaran untuk semua kalangan masyarakat yang keterbatasan pada ekonomi dan akses internet. Selain itu, Kemendikbud juga menyediakan *platform* digital “Rumah Belajar” merupakan situs website yang bisa diakses di *belajar.kemdikbud.go.id*. Portal Rumah Belajar sebagai layanan pembelajaran daring berupa sumber belajar, kelas digital, laboratorium maya, bank soal dan bisa diakses kapan saja oleh peserta didik dan guru.

Berdasarkan masalah dan kendala yang ada, pentingnya membahas masalah tersebut dengan mengkaji lebih dalam, pentingnya partisipasi orang tua dalam pendampingan belajar daring anak, karena orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran daring anak selama dirumah.

I.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan, sebagai berikut :

- Anak tingkat sekolah dasar belum mandiri dalam belajar daring
- Orang tua kesulitan mengontrol waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak sekolah dasar.
- Kurangnya motivasi orang tua terhadap minat belajar anak sekolah dasar
- Anak kurang produktif, sering menunda mengerjakan tugas.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka telah di temukan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana cara mensosialisasikan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar kepada orang tua?”

I. 4 Batasan Masalah

Berikut yang menjadi batasan masalah dalam perancangan ini, antara lain:

- Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring.
- Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada orang tua murid sekolah dasar (SD) dan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun.
- Ruang lingkup perancangan dibatasi untuk wilayah Indonesia, khususnya kota besar di indonesia.

I. 5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I. 5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

- Mensosialisasikan pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran.

- Mengedukasi dan mempersuasikan kepada orang tua, untuk mendampingi anak saat belajar daring.

I. 5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

- Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil dari perancangan ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembelajaran dan referensi perancangan mengenai pembelajaran daring siswa sekolah dasar.

- Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari perancangan ini diharapkan masyarakat terutama para orang tua siswa SD yang belum memahami, menjadi mengetahui, dan sadar akan pentingnya pendampingan orang tua dalam pendampingan belajar daring. Perancangan ini mensosialisasikan kepada orang tua apa saja peran orang tua dalam pendampingan anak sekolah dasar.